

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian riset dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut Gall, Gall, & Borg (2002) metode ini bertujuan untuk merancang produk dan prosedur baru, yang diuji, dievaluasi, dan disempurnakan secara sistematis sehingga memenuhi kriteria efektivitas, kualitas, atau standar serupa. Lebih lanjut, Gall, Gall, & Borg (2002) metode riset dan pengembangan dalam bidang pendidikan melibatkan keterkaitan yang sistematis antara evaluasi dengan pengembangan program sehingga memiliki harapan besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian ini mengembangkan produk berupa model pembelajaran, sehingga mengadopsi metode penelitian riset dan pengembangan (R&D) dari Dick, Carey & Carey, (2015). Metode penelitian ini banyak digunakan oleh para peneliti di bidang pengajaran dan dikenal dengan desain pengajaran sistematis atau desain pendekatan sistem. Menurut Dick, Carey & Carey (2015), desain pengajaran sistematis (*the systematic design of instruction*) merupakan pendekatan berbasis hasil di dalam pembelajaran yang dimulai dengan upaya memahami pengetahuan serta keterampilan baru yang akan dipelajari siswa secara jelas. Pendekatan sistem ini banyak diadopsi secara luas oleh kalangan pendidik di semua tingkatan.

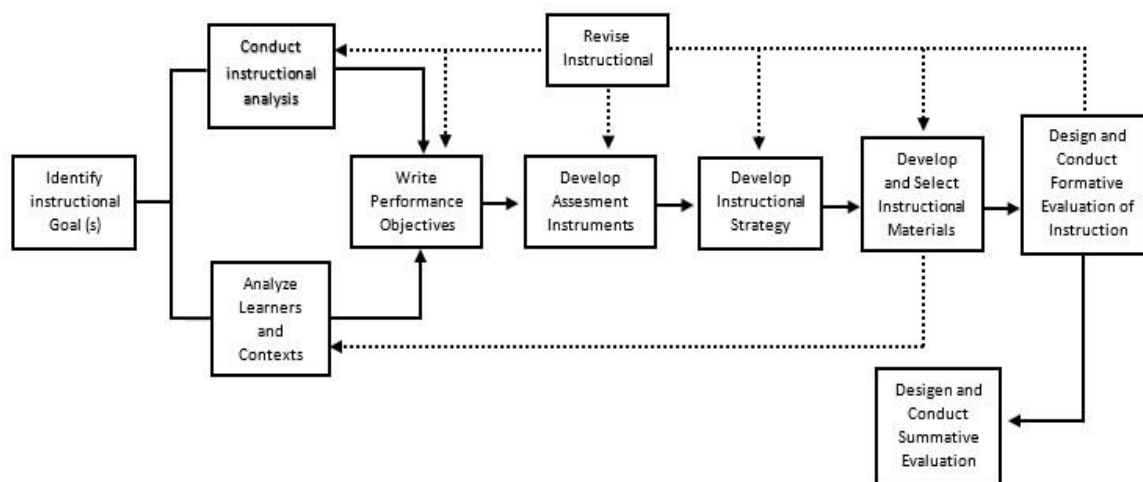
Rasionalisasi dari pemilihan desain pengembangan ini menurut Dick, Carey & Carey (2015), yaitu:

1. Desain pengajaran sistematis merupakan perangkat untuk merencanakan pengajaran yang sesuai dengan berbasis pada standar. Pendekatan ini menyediakan kesesuaian antara karakteristik siswa, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan hasil belajar;
2. Di dalam desain pengajaran sistematis terdapat keterkaitan antara strategi pembelajaran dengan hasil belajar yang telah dirumuskan. Selain itu, adanya pembelajaran yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa, sehingga hal tersebut dapat membantu menyediakan konduksi (penghantar) yang tepat terhadap hasil belajar;

- Desain pengajaran sistematis merupakan proses empiris yang dapat direplikasi. Pembelajaran dirancang agar dapat digunakan pada berbagai kesempatan pembelajaran dengan melibatkan banyak siswa.

B. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian pengajaran sistematis dari Dick, Carey & Carey (2015) yaitu: 1) mengidentifikasi tujuan pembelajaran; 2) melakukan analisis pembelajaran; 3) analisis pembelajar dan konteks; 4) menuliskan tujuan kinerja; 5) mengembangkan instrumen penilaian; 6) mengembangkan strategi pembelajaran; 7) mengembangkan dan memilih materi pembelajaran; 8) mendesain dan melakukan evaluasi pembelajaran formatif; 9) mendesain dan melakukan evaluasi pembelajaran sumatif; 10) merevisi pembelajaran.

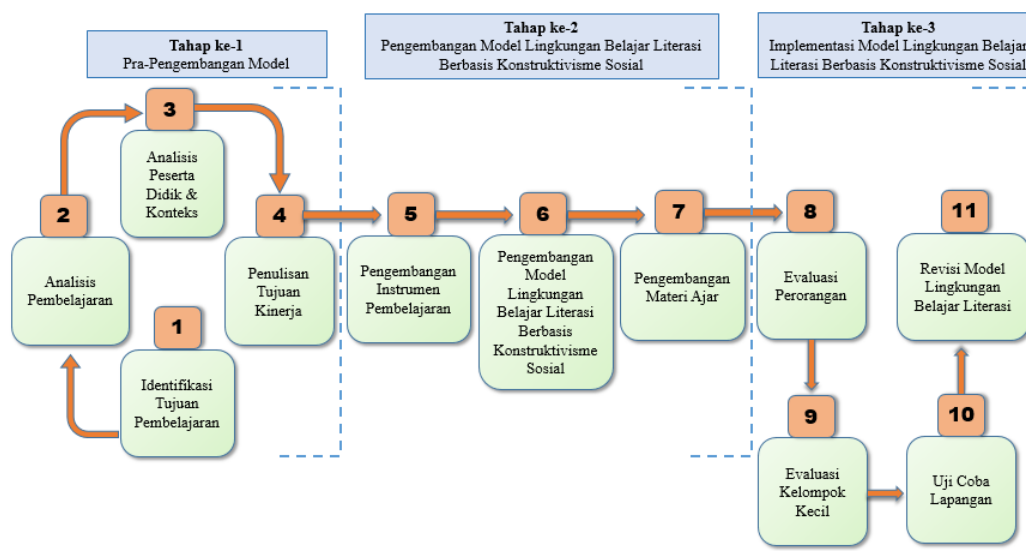


Bagan 3.1 Desain Penelitian Dick, Carey & Carey (2015)

Serangkaian prosedur ini disebut sebagai pendekatan sistem karena terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi secara bersama-sama untuk menghasilkan pembelajaran yang diharapkan, berdasarkan kebutuhan dan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dilakukan melalui serangkaian tahapan pengumpulan data untuk menghasilkan produk akhir yang dapat ditingkatkan hingga mencapai kualitas produk yang diinginkan.

C. Prosedur Pengembangan

Pada penelitian ini, prosedur pengembangan yang digunakan mengadopsi desain R&D dari Dick, Carey & Carey (2015). Adapun tahapan kegiatan pengembangannya sebagai berikut:



Bagan 3.2. Tahapan Pengembangan Model Lingkungan Belajar Literasi Berbasis Konstruktivisme Sosial

Tahapan ke-1 Pra-Pengembangan Model

1. Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran

Tahapan ini merupakan tahapan awal. Peneliti merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah mengikuti pembelajaran. Penentuan tujuan tersebut dibuat dengan mempertimbangkan hasil telaah kompetensi inti dan kompetensi dasar dari silabus kelas 3 sekolah dasar.

2. Melakukan Analisis Pembelajaran

Tahapan ini merupakan tahapan untuk menentukan langkah-langkah pembelajaran literasi dini (membaca pemahaman cerita dan menulis karangan) yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya menentukan sub-keterampilan yang diperlukan untuk penguasaan tujuan yang telah ditentukan.

3. Analisis Peserta Didik dan Konteks

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini yaitu menganalisis keterampilan, preferensi, dan sikap siswa. Analisis paralel terhadap siswa dilakukan untuk melihat keterampilan yang dipelajari serta penggunaannya dalam pembelajaran.

Karakteristik pengaturan pengajaran disesuaikan dengan keterampilan, preferensi, dan sikap siswa saat ini. Kegiatan ini bertujuan untuk menentukan keterampilan spesifik siswa yaitu keterampilan literasi dini (membaca pemahaman cerita dan menulis karangan).

4. Menuliskan Tujuan Kinerja

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini yaitu menuliskan pernyataan tujuan kinerja atau keterampilan yang akan ditingkatkan. Pernyataan tujuan kinerja tersebut kemudian dituangkan ke dalam draf rancangan pelaksanaan pembelajaran.

Tahapan ke-2 Pengembangan Model Lingkungan Belajar Literasi Berbasis Konstruktivisme Sosial

5. Mengembangkan Instrumen Penilaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini yaitu merancang instrumen penilaian untuk mengukur keterampilan literasi dini siswa. Adapun instrumen penilaian keterampilan literasi dini (membaca pemahaman cerita dan menulis karangan) dirancang dengan menurunkan dari indikator teori membaca pemahaman dan menulis karangan. Selanjutnya turunan indikator tersebut dibuat dalam bentuk instrumen soal membaca pemahaman cerita serta instrumen kinerja menulis karangan.

6. Mengembangkan Model Lingkungan Belajar Literasi Berbasis Konstruktivisme Sosial

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini yaitu mengembangkan draf model lingkungan belajar literasi yang berbasis pada pendekatan konstruktivisme sosial. Pada tahapan pengembangan ini, dilakukan dengan pertama-tama melakukan studi literatur yang relevan dengan fokus variabel yang dikaji. Studi literatur ini memfokuskan pada analisis terhadap komponen utama teori lingkungan belajar literasi, teori konstruktivisme sosial, teori *scaffolding*, serta teori keterampilan literasi dini membaca pemahaman cerita dan menulis karangan. Tujuan dari studi literatur ini yaitu untuk memperoleh komponen utama model pembelajaran yang akan diturunkan menjadi langkah utama dalam sintaks model pembelajaran literasi dini membaca pemahaman cerita dan menulis karangan.

Upaya untuk mengembangkan model ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama, melakukan analisis teoritis terhadap komponen-komponen utama teori

konstruktivisme sosial. Kedua, melakukan analisis terhadap salah satu komponen utama teori konstruktivisme sosial yaitu teori *scaffolding* untuk memperoleh aktivitas-aktivitas utama dalam pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan membaca dan menulis. Ketiga, aktivitas-aktivitas utama tersebut diadopsi untuk dijadikan komponen utama model pembelajaran yang dapat diimplementasikan menjadi tahapan pembelajaran membaca pemahaman cerita dan menulis karangan di kelas 3 sekolah dasar.

7. Mengembangkan dan Memilih Materi Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini yaitu mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Bahan ajar utama pada yang dikembangkan pada aspek keterampilan membaca pemahaman cerita yaitu buku kumpulan cerita yang di dalamnya juga memuat materi membaca cerita dan lembar kerja siswa. Sedangkan bahan ajar yang dikembangkan pada aspek keterampilan menulis karangan yaitu berupa buku panduan menulis karangan yang di dalamnya terdapat materi, contoh cerita, cara membuat suatu karangan narasi maupun karangan deskripsi, serta lembar kerja siswa.

Pada tahapan 1-7 merupakan tahapan pengembangan produk. Pada tahapan ini, menghasilkan produk berupa draf desain awal model hipotetik pembelajaran yang siap untuk *direview* atau divalidasi oleh ahli dan praktisi sesuai dengan bidang keilmuannya. Pemilihan ahli untuk *mereview* draf ini didasarkan pada berbagai kriteria yaitu memiliki kualifikasi doktor, atau sedang menempuh program doktoral, dan atau berpengalaman dalam mengembangkan model pembelajaran, bahan ajar, serta media pembelajaran literasi di Program Studi PGSD. Selain itu, draf model juga *direview* oleh para guru yang bergelar sarjana dan berpengalaman dalam mengajar di kelas rendah. Kegiatan penilaian ini dilakukan dengan mengacu pada format butir penilaian menggunakan teknik skoring, serta kolom deskripsi saran atau masukan untuk perbaikan. Hasil validasi ini nantinya berupa draf model hipotetik yang siap untuk diujicoba di lapangan kepada para pengguna yaitu guru dan siswa.

Tahapan ke-3 Implementasi Model

8. Mendesain dan Melakukan Evaluasi Pembelajaran Formatif

8.1 Evaluasi Perorangan (*One-to-One Evaluation*)

Draf model yang telah divalidasi selanjutnya dilakukan uji coba kepada para pengguna. Tahapan ini merupakan tahapan mengevaluasi atau menguji coba model di lapangan pada skala perorangan. Evaluasi perorangan dilakukan kepada guru kelas 3 sekolah dasar, dengan alasan karena guru merupakan pengguna model pembelajaran di kelas. Kegiatan evaluasi perorangan dilakukan dengan memberikan angket penilaian terhadap draf model untuk mendapatkan respon berupa penilaian serta saran dari guru. Hasil dari evaluasi perorangan akan dijadikan pertimbangan dalam evaluasi kelompok kecil yang melibatkan guru dan siswa kelas 3 sekolah dasar.

8.2 Evaluasi Kelompok Kecil (*Small-Group Evaluation*)

Kegiatan ini merupakan tahapan mengevaluasi atau mengujicoba model secara terbatas dalam skala kecil (*small-group evaluation*) di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat efektivitas model dalam pembelajaran di kelas, dengan melakukan tes keterampilan literasi dini membaca pemahaman cerita dan menulis karangan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan respon guru terhadap pelaksanaan model yang diperoleh dengan wawancara terhadap pelaksanaan pembelajaran.

8.3 Evaluasi Uji Coba Lapangan (*Field Trial*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk menguji kemampuan/efektivitas dari model yang dihasilkan. Kegiatan pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimental. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk melihat efektivitas model dalam pembelajaran di kelas yang dilakukan melalui tes keterampilan membaca pemahaman cerita dan menulis karangan, serta untuk mendapatkan respon guru dan siswa terhadap pelaksanaan model melalui observasi, penyebaran angket, serta wawancara terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model lingkungan belajar literasi yang dikembangkan.

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan *pre-test* keterampilan literasi dini membaca pemahaman cerita dan menulis karangan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kegiatan *pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa

dalam membaca cerita dan menulis karangan. Setelah kegiatan *pre-test*, selanjutnya dilakukan pembelajaran membaca pemahaman cerita dan menulis karangan dengan menggunakan model lingkungan belajar literasi berbasis pendekatan konstruktivisme sosial. Kegiatan selanjutnya setelah melakukan pembelajaran yaitu siswa diberikan *post-test* keterampilan membaca pemahaman cerita dan menulis karangan. Kegiatan *post-test* bertujuan untuk mengetahui hasil belajar keterampilan literasi dini membaca pemahaman cerita dan menulis karangan siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan model lingkungan belajar literasi berbasis pendekatan konstruktivisme sosial.

Hasil *pre-test* dan *post-test* selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji statistik untuk mengetahui perbandingan nilai rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil uji analisis statistik ini, dapat diperoleh informasi tentang efektivitas model lingkungan belajar literasi berbasis pendekatan konstruktivisme sosial yang dikembangkan. Hasil ini juga selanjutnya dapat dijadikan bahan evaluasi untuk melakukan revisi model pembelajaran.

9. Revisi Model Pembelajaran

Pada tahapan revisi ini, kegiatan yang dilakukan yaitu menindaklanjuti hasil dari uji evaluasi formatif penerapan model di kelas. Pada kegiatan ini, diperoleh hasil identifikasi terhadap kelemahan-kelemahan dari penerapan model di kelas, sehingga dapat dilakukan revisi untuk menyempurnakan draf model yang dikembangkan. Hasil dari revisi yaitu berupa draf model akhir yang siap untuk disebarluaskan kepada para pengguna dalam skala yang lebih luas.

D. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di beberapa sekolah dasar di wilayah Kota dan Kabupaten Sukabumi. Subjek penelitian ini yakni siswa kelas 3 sekolah dasar yaitu SDN Dwikora sebanyak 17 siswa, SDN Tespong Raya sebanyak 26 siswa, SDN Cimanggu 2 sebanyak 37 siswa, SDN 1 Pasirhalang sebanyak 43 siswa, SDN Sukaraja 1 sebanyak 34 siswa. Teknik penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan masukan dari pembimbing dan berdasarkan kategori *clustering* yaitu posisi sekolah di Kota dan Kabupaten Sukabumi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa cara yakni wawancara kebutuhan model, angket uji validitas model, angket pelaksanaan model, observasi pelaksanaan model, wawancara pelaksanaan model, dan tes untuk menilai hasil belajar keterampilan membaca pemahaman cerita dan menulis karangan. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut.

1. Tahapan pengumpulan data tentang deskripsi permasalahan dan kebutuhan terhadap pengembangan model lingkungan belajar literasi membaca pemahaman cerita dan menulis karangan dilakukan dengan wawancara dan studi dokumentasi. Kegiatan wawancara bertujuan untuk mengetahui permasalahan pembelajaran literasi dan kebutuhan pengembangan terhadap model pembelajaran. Sedangkan studi dokumentasi dilakukan untuk mengetahui kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa pada aspek keterampilan literasi;
2. Tahapan pengumpulan data tentang pengembangan model dilakukan melalui penilaian angket dari ahli dan pengguna. Penilaian ahli dilakukan oleh dosen berkualifikasi Doktor atau sedang menempuh program Doktoral dan mengajar di Program Studi PGSD. Sedangkan penilaian pengguna dilakukan oleh guru kelas 3 sekolah dasar. Penilaian dilakukan terhadap desain model, bahan ajar, dan instrumen penilaian keterampilan membaca pemahaman cerita dan menulis karangan. Tujuan dari penilaian ini untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan model pembelajaran;
3. Tahapan pengumpulan data tentang uji efektivitas model dilakukan melalui teknik penilaian angket dan tes. Penilaian angket dilakukan pada saat uji evaluasi perorangan (*one-to-one evaluation*) terhadap guru. Sedangkan penilaian tes dilakukan pada saat uji evaluasi kelompok kecil (*small-group evaluation*), dan evaluasi uji coba lapangan (*field trial*). Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengetahui efektivitas penerapan model di kelas, serta mengetahui hasil belajar keterampilan literasi dini membaca pemahaman cerita dan menulis karangan sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan menggunakan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial. Metode

penelitian menggunakan *quasi-experimental* dengan desain *nonequivalent pre-test and post-test control-group design* (Creswell, 2010, hlm. 242).

Kelas	<i>Pret-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
A	O1	X	O3
B	O2		O4

Gambar 3.1 Desain *Nonequivalent Pre-test and Post-test Control-Group Design* (Creswell, 2010, hlm. 242)

Keterangan:

A: Kelas Eksperimen yang mendapat perlakuan

B: Kelas Kontrol

O1: Tes Awal Kelas A (*Pre-test* Kelas Eksperimen)

O2: Tes Awal Kelas B (*Pre-test* Kelas Kontrol)

X: Penerapan Model Lingkungan Belajar Literasi Berbasis
Konstruktivisme Sosial

O3: Tes Akhir Kelas A (*Post-test* Kelas Eksperimen)

O4: Tes Akhir Kelas B (*Post-test* Kelas Kontrol)

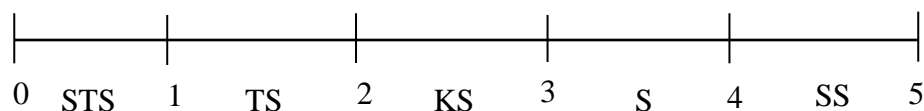
Pada desain ini, penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan melalui seleksi tanpa prosedur penempatan secara acak. Pada tahapan implementasi, sebelum pemberian perlakuan, dilakukan *pre-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada aspek keterampilan literasi dini membaca pemahaman cerita dan menulis karangan. Selanjutnya, di kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial. Sedangkan di kelas kontrol diberi perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran seperti yang biasa dilakukan guru. Selanjutnya, melakukan *post-test* di kedua kelas tersebut. Tujuan dilakukannya *post-test* yaitu untuk mengetahui kemampuan akhir setelah diberikan perlakuan (*treatment*) sehingga penerapan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi dini membaca pemahaman cerita dan menulis karangan siswa.

4. Tahapan pengumpulan data tentang hasil refleksi terhadap pelaksanaan model di kelas dilakukan dengan teknik penilaian angket dan wawancara. Penilaian angket dilakukan oleh guru dan siswa, sedangkan wawancara dilakukan terhadap guru.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara terhadap guru tentang permasalahan dan kebutuhan pengembangan model pembelajaran literasi dini membaca pemahaman cerita dan menulis karangan;
2. Angket penilaian uji validasi model oleh ahli dan pengguna (guru). Penilaian angket ini menggunakan skala 1-5 (mengadopsi model *likert*);



3. Lembar penilaian kesesuaian RPP dengan sintaks model lingkungan belajar berbasis konstruktivisme sosial di kelas;
4. Soal tes keterampilan membaca pemahaman cerita. Tes ini berbentuk soal essay dengan mengacu pada indikator membaca pemahaman cerita yang diadaptasi dari (Ruddel, 2005);
5. Soal tes keterampilan menulis karangan. Tes ini berbentuk lembar penilaian kinerja menulis dengan mengacu pada indikator komponen menulis karangan yang diadaptasi dari (Combs, 1996) dan Culham (dalam Kennedy, Dunphy, Dwyer, Hayes, McPhillips, Marsh, O'Connor, & Shiel, 2012);
6. Lembar observasi pelaksanaan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial di kelas;
7. Angket penilaian refleksi pelaksanaan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial di kelas. Angket ini disusun untuk melihat kejelasan, kesesuaian, kemudahan, dan dukungan model di kelas;
8. Lembar wawancara refleksi pelaksanaan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial di kelas. Wawancara ini disusun untuk

mendapatkan informasi tentang pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta kepraktisan model di kelas.

Berikut ini gambaran pemetaan instrumen yang digunakan dalam penelitian.

No.	Data	Sumber Data	Instrumen Pengumpul Data
1.	Permasalahan dan kebutuhan pengembangan model pembelajaran	• Guru kelas 3 sekolah dasar	• Pedoman wawancara
2.	Pengembangan model melalui penilaian ahli dan pengguna terhadap rancangan model lingkungan belajar berbasis konstruktivisme sosial dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita dan menulis karangan	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar bidang pembelajaran literasi • Dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar bidang pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran • Guru kelas 3 sekolah dasar 	Angket penilaian
3.	Keefektifan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial terhadap keterampilan literasi dini membaca pemahaman cerita dan menulis karangan	Siswa kelas 3 sekolah dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar soal essay tentang pemahaman cerita • Lembar penilaian kinerja menulis karangan

4.	Refleksi pelaksanaan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial di kelas	Guru dan siswa kelas 3 sekolah dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Angket penilaian • Pedoman Wawancara
----	---	--------------------------------------	---

1. Kisi-kisi Instrumen Wawancara Permasalahan dan Kebutuhan Pengembangan Model Lingkungan Belajar Literasi Berbasis Konstruktivisme Sosial

No.	Aspek	Indikator
1.	Permasalahan materi	Mengetahui pemahaman siswa tentang materi literasi dini membaca pemahaman cerita
		Mengetahui pemahaman siswa tentang materi literasi dini menulis karangan
2.	Kemampuan siswa	Mengetahui kemampuan siswa dalam literasi dini membaca pemahaman cerita
		Mengetahui kemampuan siswa dalam literasi dini menulis karangan
3.	Permasalahan pembelajaran	Mengidentifikasi kendala/hambatan yang ditemui selama mengajarkan materi membaca pemahaman cerita
		Mengidentifikasi kendala/hambatan yang ditemui selama mengajarkan materi menulis karangan
4.	Kebutuhan bahan ajar	Mengidentifikasi bahan ajar yang digunakan selama mengajarkan materi membaca pemahaman cerita dan menulis karangan
		Mengidentifikasi kebutuhan bahan ajar membaca pemahaman cerita
		Mengidentifikasi kebutuhan bahan ajar menulis karangan
5.	Kebutuhan model pembelajaran	Mengetahui model apa saja yang digunakan dalam pembelajaran literasi dini membaca pemahaman cerita dan menulis karangan

		Mendapatkan informasi tentang kebutuhan pengembangan model dalam pembelajaran literasi dini membaca pemahaman cerita dan menulis karangan
6.	Pendekatan konstruktivisme sosial	Meminta pendapat tentang penerapan pendekatan konstruktivisme sosial dalam pembelajaran literasi dini membaca pemahaman cerita dan menulis karangan
		Meminta pendapat tentang pengembangan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial dalam pembelajaran literasi dini membaca pemahaman cerita dan menulis karangan

2. Kisi-kisi Instrumen Angket Validasi Kelayakan Model Lingkungan Belajar Berbasis Konstruktivisme Sosial

No.	Komponen Model	Indikator Pengembangan Model Lingkungan Belajar Berbasis Konstruktivisme Sosial
1.	Sintaks	Kelengkapan sintaks dalam pengembangan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme social
		Keterpaduan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial dari tema yang ada di sekolah
		Kesesuaian model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial dengan tingkat perkembangan siswa
		Ketepatan langkah-langkah model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial yang dikembangkan

		Keluasan substansi materi yang dapat digali dari model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme social
2.	Prinsip Reaksi	Perkiraan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman cerita dan menulis karangan
		Perkiraan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial untuk mengarahkan siswa ketika mengeksplorasi pengetahuan
		Perkiraan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial untuk memberikan kebermaknaan pengalaman belajar bagi siswa
		Kemampuan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial untuk memberi tugas secara individual
		Perkiraan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial untuk mengembangkan keterampilan siswa
		Perkiraan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial untuk mengarahkan siswa mengeksplorasi pengetahuan
3.	Sistem Sosial	Perkiraan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial untuk memandu siswa melakukan kerjasama dalam kelompok
		Perkiraan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial untuk memberi tugas secara berkelompok
4.	Sistem Pendukung	Kemampuan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial untuk

	menyediakan instrumen penilaian untuk mengukur kompetensi yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran membaca pemahaman cerita dan menulis karangan
	Ketepatan pemilihan kompetensi dasar dari model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial yang dikembangkan sudah sesuai dengan kompetensi inti
	Ketepatan perumusan indikator dari model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial yang dikembangkan sudah sesuai dengan kompetensi dasar
	Pengalokasian waktu dalam model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial yang dikembangkan sudah efektif
	Ketepatan bahan ajar dan media pembelajaran yang digunakan dengan keterampilan yang dikembangkan

3. Kisi-kisi Instrumen Angket Validasi Kesesuaian Isi Media Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerita Siswa Sekolah Dasar

No.	Pernyataan tentang Media yang Dikembangkan
Kesesuaian	
1.	Penggunaan media sesuai dengan tujuan pembelajaran
2.	Penggunaan media sesuai dengan karakteristik siswa
3.	Penggunaan media sesuai dengan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial
Petunjuk Penggunaan	
4.	Media memiliki kejelasan petunjuk dalam penggunaan

5.	Media memiliki kemudahan dalam praktik pembelajaran
Penggunaan Bahasa	
6.	Penyampaian materi menggunakan tata bahasa yang tepat
7.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif dalam penyampaian materi
Motivasi	
8.	Media mampu untuk menarik perhatian siswa
9.	Media mampu untuk membantu memahami dan mengingat informasi
Praktik	
10.	Media mampu memberikan latihan secara mandiri dan kelompok
11.	Latihan yang disusun dapat mengukur penguasaan keterampilan membaca pemahaman cerita
12.	Siswa diberi kesempatan untuk melakukan penilaian diri (<i>self assessment</i>) melalui latihan
Refleksi	
13.	Media mampu memberi umpan balik dengan segera
14.	Media mampu memberikan pengulangan untuk penguatan terhadap respon siswa
15.	Media mampu memberikan layanan kemandirian belajar siswa dalam membaca pemahaman cerita
Penyajian Materi	
16.	Penyajian materi sesuai dengan perkembangan pembelajaran membaca cerita
17.	Penyajian materi sesuai dengan pokok bahasan

18.	Terdapat rangkuman pokok bahasan yang disajikan media
Efektivitas dan Efisiensi	
19.	Penggunaan media efisien dengan waktu yang tersedia
20.	Biaya pembuatan media efisien

4. Kisi-kisi Instrumen Angket Validasi Kesesuaian Isi Media Pembelajaran Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar

No.	Pernyataan tentang Media yang Dikembangkan
Kesesuaian Media	
1.	Penggunaan media sesuai dengan tujuan pembelajaran
2.	Penggunaan media sesuai dengan karakteristik siswa
3.	Penggunaan media sesuai dengan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme social
Petunjuk Penggunaan	
4.	Media memiliki kejelasan petunjuk dalam penggunaan
5.	Media memiliki kemudahan dalam praktik pembelajaran
Penggunaan Bahasa	
6.	Penyampaian materi menggunakan tata bahasa yang tepat
7.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif dalam penyampaian materi
Motivasi	
8.	Media mampu menarik perhatian siswa
9.	Media mampu untuk membantu memahami dan mengingat informasi
Praktik Siswa	

10.	Kemampuan media dalam memberikan latihan secara mandiri dan kelompok
11.	Latihan yang disusun dapat mengukur penguasaan keterampilan menulis karangan
12.	Siswa diberi kesempatan untuk melakukan penilaian diri (<i>self assessment</i>) melalui latihan
Refleksi Siswa	
13.	Media mampu untuk memberi umpan balik dengan segera
14.	Media mampu memberikan pengulangan untuk penguatan terhadap respon siswa
15.	Kemampuan media dalam memberikan layanan kemandirian belajar siswa dalam menulis karangan
Penyajian Materi	
16.	Penyajian materi sesuai dengan perkembangan pembelajaran membaca cerita
17.	Penyajian materi sesuai dengan pokok bahasan
18.	Terdapat rangkuman pokok bahasan yang disajikan media
Efektivitas dan Efisiensi	
19.	Penggunaan media efisien dengan waktu yang tersedia
20.	Biaya pembuatan media efisien

5. Kisi-kisi Instrumen Angket Validasi Tampilan Isi Media Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerita dan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar

No.	Pernyataan tentang Media yang Dikembangkan
Kesesuaian	
1.	Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO A4 (210 X 297 mm) atau B5 (176 X 250 mm)
2.	Kesesuaian dengan materi isi modul
Tata Letak Cover	
3.	Penataan unsur tata letak pada <i>cover</i> muka sesuai/harmonis sehingga memberikan kesan irama yang baik
4.	Penataan unsur tata letak pada <i>cover</i> belakang sesuai/harmoni sehingga memberikan kesan irama yang baik
5.	Penataan unsur tata letak pada <i>cover</i> punggung sesuai/harmonis sehingga memberikan kesan irama yang baik
6.	Komponen unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) proporsional dengan tata letak isi
7.	Ukuran dan unsur tata letak penulisan proporsional dengan ukuran modul
8.	Unsur warna memiliki tata letak yang harmonis sehingga dapat menjelaskan fungsi (materi isi modul)
Tipografi Cover	
9.	Ukuran huruf judul modul lebih dominan dibandingkan (nama pengarang dan logo)
10.	Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang
11.	Ukuran huruf proporsional dibandingkan dengan ukuran modul
12.	Tidak banyak menggunakan kombinasi jenis huruf

13.	Tidak menggunakan huruf hias/desklarasi
14.	Sesuai dengan jenis huruf untuk isi/materi buku
Ilustrasi	
15.	Ilustrasi dapat menggambarkan isi/materi modul
16.	Ilustrasi mampu mengungkapkan karakter obyek
Konsisten Tata Letak	
17.	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola penulis
18.	Pemisah antara paragraf jelas
19.	Tidak terdapat <i>window</i> atau <i>orphan</i> (kalimat berbeda halaman)
20.	Penempatan judul bab atau yang setara (kata pengantar, daftar isi, dll) seragam/konsisten
21.	Unsur tata letak harmonis
22.	Jarak antara teks dan ilustrasi sesuai
23.	Marjin antara dua halaman berdampingan proporsional
Penempatan dan Penampilan Unsur Tata Letak	
24.	Judul bab
25.	Sub judul bab
26.	Angka halaman/folios
27.	Ilustrasi

6. Kisi-kisi Instrumen Angket Validasi Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Sintaks Model Lingkungan Belajar Literasi Berbasis Konstruktivisme Sosial

No.	Aspek	Indikator
1.	Identitas mata pelajaran	a. Identitas RPP jelas dan lengkap
		b. Pengalokasian waktu tepat
2.	Rumusan indikator dan tujuan pembelajaran	c. Indikator pencapaian dan tujuan berdasarkan KI dan KD dirumuskan secara tepat
		d. Indikator dan tujuan pembelajaran berdasarkan KI dan KD dirumuskan secara jelas
3.	Pemilihan materi membaca pemahaman cerita dan menulis karangan	e. Materi sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran
		f. Isi materi berdasarkan KI dan KD lengkap
		g. Keruntutan materi yang akan dipelajari siswa
		h. Penyajian contoh tulisan dan cara menulis berdasarkan materi membaca pemahaman cerita dan menulis karangan
4.	Kegiatan pembelajaran berbasis konstruktivisme sosial	i. RPP sesuai dengan standar proses
5.	Pemilihan media/sumber belajar	j. Media/sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran pada RPP
		k. Media sesuai dengan sumber belajar
6.	Penilaian hasil belajar	l. Teknik penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran pada RPP

	m. Prosedur penilaian jelas
--	-----------------------------

7. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Pelaksanaan Model Lingkungan Belajar Literasi Berbasis Konstruktivisme Sosial untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita dan Menulis Karangan Siswa

No.	Kegiatan Pembelajaran yang Diamati
A.	Kegiatan Awal
1.	Mengondisikan siswa
2.	Melakukan apersepsi
3.	Memberikan motivasi
B.	Kegiatan Inti
1.	Menjelaskan (<i>Explaining</i>)
2.	Mencontohkan (<i>Modeling</i>)
3.	Memandu (<i>Guiding</i>)
4.	Memberi Umpan Balik (<i>Feed Back</i>)
C.	Kegiatan Akhir
1.	Refleksi dan Konfirmasi
2.	Evaluasi

8. Kisi-kisi Instrumen Angket Respon Guru terhadap Pelaksanaan Model Lingkungan Belajar Literasi Berbasis Konstruktivisme Sosial untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Siswa

No.	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan
1.	Kejelasan	a. Penyampaian materi jelas	1
		b. Memberikan latihan membaca pemahaman cerita jelas dan menarik	2
2.	Kesesuaian	a. Tahapan model sesuai tujuan pembelajaran	3
		b. Tahapan model sesuai dengan materi yang diajarkan	4
		c. Tahapan model sesuai dengan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran	5
		d. Tahapan model sesuai dengan kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran	6
		e. Tahapan model sesuai dengan waktu yang tersedia	7
3.	Kemudahan	a. Penerapan langkah-langkah pembelajaran mudah dilaksanakan	9
		b. Pengelolaan pembelajaran mudah dilaksanakan	10, 11, 12, 13, 14, 15
		c. Pemberian tugas mandiri maupun kelompok mudah dilaksanakan	16
		d. Pemberian penilaian mudah dilaksanakan	17
		e. Pengembangan model pembelajaran pada materi yang berbeda mudah dilaksanakan	18
4.	Dukungan	a. Terdapat sumber belajar berupa buku kumpulan cerita	19

	b. Terdapat media pembelajaran	20
--	--------------------------------	----

9. Kisi-kisi Instrumen Angket Respon Guru terhadap Pelaksanaan Model Lingkungan Belajar Literasi Berbasis Konstruktivisme Sosial untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa

No.	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan
1.	Kejelasan	a. Penyampaian materi jelas	1
		b. Pemberian latihan membaca pemahaman cerita jelas dan menarik	2
2.	Kesesuaian	c. Tahapan model sesuai tujuan pembelajaran	3
		d. Tahapan model sesuai dengan materi yang diajarkan	4
		e. Tahapan model sesuai dengan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran	5
		f. Tahapan model sesuai dengan kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran	6
3.	Kemudahan	g. Tahapan model sesuai dengan waktu yang tersedia	7
		h. Penerapan langkah-langkah pembelajaran mudah dilaksanakan	9
		i. Pengelolaan pembelajaran mudah dilaksanakan	10, 11, 12, 13, 14, 15
		j. Pemberian tugas mandiri maupun kelompok mudah dilaksanakan	16
		k. Pemberian penilaian mudah dilaksanakan	17
l. Pengembangan model pembelajaran pada materi yang berbeda mudah dilaksanakan	18		

4.	Dukungan	m. Terdapat sumber belajar berupa buku kumpulan cerita	19
		n. Terdapat media pembelajaran	20

10. Kisi-kisi Instrumen Angket Respon Siswa terhadap Pelaksanaan Model Lingkungan Belajar Literasi Berbasis Konstruktivisme Sosial untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita dan Menulis Karangan Siswa

No.	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan
1.	Kebermaknaan Model	a. Pembelajarannya menarik untuk diikuti	1
		b. Langkah-langkah model pembelajaran menyenangkan untuk diikuti siswa	2
		c. Model pembelajaran mendorong keingintahuan siswa	3
2.	Kepraktisan Model	a. Kemudahan dalam memahami materi ajar	4
		b. Kemudahan dalam membantu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita dan menulis karangan	5
		c. Kemudahan dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman cerita dan menulis karangan	6
		d. Kemudahan dalam mengerjakan tugas mandiri dan kelompok	7
3.	Dukungan Model	a. Media pembelajaran membaca pemahaman cerita dan menulis karangan menarik untuk dipelajari	8

	b. Ilustrasi gambar dalam media sesuai dengan materi ajar Bahasa dalam media	9
	c. ajar mudah dipahami	10

11. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Respon Guru terhadap Pelaksanaan Model Lingkungan Belajar Literasi Berbasis Konstruktivisme Sosial pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerita

No.	Kisi-Kisi	No Soal
1.	Tanggapan terhadap keseluruhan pelaksanaan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial pada pembelajaran membaca pemahaman cerita	1
2.	Tanggapan terhadap materi ajar membaca pemahaman cerita	2
3.	Tanggapan terhadap kegiatan menjelaskan (<i>Explaining</i>)	3
4.	Tanggapan terhadap kegiatan memodelkan (<i>Modeling</i>)	4
5.	Tanggapan terhadap kegiatan memandu (<i>Guiding</i>)	5
6.	Tanggapan terhadap kegiatan memberi umpan balik (<i>Feedback</i>)	6
7.	Tanggapan terhadap kegiatan diskusi siswa	7
8.	Tanggapan terhadap media pembelajaran membaca pemahaman cerita	8
9.	Tanggapan terhadap LKS pembelajaran membaca pemahaman cerita	9
10.	Tanggapan terhadap kelebihan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial pada pembelajaran membaca pemahaman cerita	10
11.	Tanggapan terhadap kepercayaan diri siswa mengerjakan soal tes membaca pemahaman cerita	11
12.	Tanggapan terhadap kekurangan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman cerita	12

13.	Tanggapan terhadap hambatan yang dialami guru dan siswa ketika pelaksanaan model lingkungan belajar berbasis literasi konstruktivisme sosial pada pembelajaran membaca pemahaman cerita	13
14.	Saran pelaksanaan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial pada pembelajaran membaca pemahaman cerita	14
15.	Motivasi untuk menerapkan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial pada materi pembelajaran lain	15

12. Kisi-kisi Instrumen Wawancara Respon Guru terhadap Pelaksanaan Model Lingkungan Belajar Literasi Berbasis Konstruktivisme Sosial pada Pembelajaran Menulis Karangan

No.	Kisi-Kisi	No Soal
1.	Tanggapan terhadap keseluruhan pelaksanaan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial pada pembelajaran menulis karangan	1
2.	Tanggapan terhadap materi ajar menulis karangan	2
3.	Tanggapan terhadap kegiatan menjelaskan (<i>Explaining</i>)	3
4.	Tanggapan terhadap kegiatan memodelkan (<i>Modeling</i>)	4
5.	Tanggapan terhadap kegiatan memandu (<i>Guiding</i>)	5
6.	Tanggapan terhadap kegiatan memberi umpan balik (<i>Feedback</i>)	6
7.	Tanggapan terhadap kegiatan diskusi siswa	7
8.	Tanggapan terhadap media pembelajaran menulis karangan	8
9.	Tanggapan terhadap LKS pembelajaran menulis karangan	9
10.	Tanggapan terhadap kelebihan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial pada pembelajaran menulis karangan	10
11.	Tanggapan terhadap kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan tugas menulis karangan	11

12.	Tanggapan terhadap kekurangan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan	12
13.	Tanggapan terhadap hambatan yang dialami guru dan siswa ketika pelaksanaan model lingkungan belajar berbasis literasi konstruktivisme sosial pada pembelajaran menulis karangan	13
14.	Saran pelaksanaan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial pada pembelajaran menulis karangan	14
15.	Motivasi untuk menerapkan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial pada materi pembelajaran lain	15

13. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Mengidentifikasi detail	Keterampilan ini melibatkan penggunaan memori atau pemindaian visual untuk informasi berbasis teks dalam menjawab pertanyaan atau arahan
2.	Menetapkan urutan peristiwa	Keterampilan ini berkaitan dengan menentukan urutan munculnya ide atau tindakan dalam teks dan kemampuan menetapkan urutan peristiwa
3.	Mengaitkan sebab dan akibat	Keterampilan ini berkenaan dengan pemahaman mengaitkan sebab dan akibat yang membutuhkan penjelasan tentang sebab-sebab peristiwa dan hasil cerita
4.	Menentukan ide utama	Keterampilan ini berkaitan dengan menentukan ide utama atau pemikiran sentral, dari teks yang membutuhkan interpretasi informasi
5.	Memprediksi hasil	Keterampilan ini berkaitan dengan memprediksi hasil, yang membutuhkan pemikiran dan mengintegrasikan detail cerita, ciri-ciri karakter, serta pengertian alur cerita

		untuk mempertimbangkan hasil peristiwa cerita langsung dan jangka panjang.
6.	Menilai	Keterampilan ini berkaitan dengan menilai yang melibatkan penggunaan sikap dan nilai pribadi dalam menafsirkan motif dan sifat karakter, serta identifikasi motif penulis
7.	Pemecahan masalah	Keterampilan ini berkaitan dengan memanipulasi secara aktif dan melakukan transformasi informasi untuk menghasilkan pemecahan masalah.

Kisi-kisi instrumen penilaian keterampilan membaca pemahaman diadaptasi dari Ruddell (2006). Selanjutnya dibuatkan soal pemahaman terhadap teks cerita yang disesuaikan dengan indikator dan deskriptor. Soal-soal tersebut kemudian diuji validitas dan reliabilitas untuk melihat keabsahan dan kelayakkan soal.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan sudah valid dengan hasil sebagai berikut.

r hitung	r tabel	Kriteria	Kategori
0,576	0,378	Valid	Sedang

Hasil tersebut diperoleh dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, dengan $df = 18$ diperoleh nilai r tabel sebesar 0,378.

- 1) Jika nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel maka instrumen dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai r hitung lebih kecil dari pada r tabel maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas melalui uji korelasi diperoleh nilai r hitung sebesar $0,576 > 0,378$ (r tabel) maka dapat dinyatakan bahwa instrumen valid. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh hasil sebagai berikut.

Reliabilitas	r tabel	Kriteria	Kategori
0,674	0,378	Reliabel	Tinggi

Untuk melihat instrumen reliabel atau tidak, dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, dengan $df = 18$ diperoleh nilai r tabel sebesar 0,378.

- 1) Jika nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel maka instrumen dinyatakan reliabel.
- 2) Jika nilai r hitung lebih kecil dari pada r tabel maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji validitas melalui uji korelasi diperoleh nilai r hitung sebesar $0,674 > 0,378$ (r tabel) maka dapat dinyatakan bahwa instrumen reliabel. Adapun kategori validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Kategori Validitas/Reliabilitas

Nilai r hitung	Kategori
$r < 0,2$	Sangat Rendah
$0,2 \leq r < 0,4$	Rendah
$0,4 \leq r < 0,6$	Sedang
$0,6 \leq r < 0,8$	Tinggi
$0,8 \leq r \leq 1,0$	Sangat Tinggi

14. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Karangan

No.	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian			
		Mampu	Berkembang	Muncul	Pemula
		4	3	2	1
1.	Ide	Membangun fokus ide yang jelas	Mulai fokus Mengembangkan fokus pada ide	Ide tidak dikembangkan secara utuh	Fokus ide lemah
		Mengomunikasikan ide secara kreatif	Tulisan mulai terlihat mendukung ide yang kreatif	Mencoba fokus pada ide yang kreatif	Tidak ada ide yang kreatif
		Menyajikan ide sederhana (misalnya cerita, informasi, atau opini) dengan	Menyampaikan ide secara umum melalui kalimat yang terhubung, meskipun dukungan	Mencoba mempresentasikan ide, tetapi kurang jelas dan kurang terhubung	Tidak dapat mengkomunikasikan ide melalui tulisan

		beberapa kalimat detail	kalimatnya kurang meyakinkan		
		Menggunakan bahasa lebih dari 4 bahasa yang deskriptif	Menggunakan 3-4 bahasa yang deskriptif	Terdapat sebagian kecil 1-2 bahasa yang deskriptif	Tidak menggunakan bahasa yang deskriptif
2.	Organisasi	Membangun organisasi cerita yang kuat (awal, tengah, akhir)	Mencoba sebuah perkenalan, tengah, dan akhir secara memadai	Terdapat beberapa kalimat pada awal dan akhir tetapi kurang memadai	Sedikit atau tidak ada organisasi cerita
		Mendemonstrasikan ide yang mengalir secara tertib	Bukti urutan ide logis meskipun belum tertib	Mencoba ide secara berurutan	Tidak ada ide
		Menunjukkan struktur dasar tulisan yang mendukung ide, termasuk transisi dalam struktur cerita	Mulai mengembangkan struktur cerita, tetapi masih dasar atau membingungkan di beberapa kalimat	Tulisan kurang terstruktur, tidak lengkap atau membingungkan	Tidak memiliki struktur atau organisasi yang jelas
		Mencakup bagian awal, tengah, dan akhir, meskipun mungkin tidak mengalir bersama dengan mulus atau sepenuhnya jelas.	Mulai mengembangkan struktur cerita meskipun organisasi sulit diikuti; percobaan dengan awal (misalnya, "pada suatu waktu")	Menunjukkan pengertian awal tentang struktur dalam tulisan tetapi tidak lengkap	Tidak ada awal, tengah, atau akhir.

			dan/atau di tengah; tidak termasuk akhir yang jelas kecuali mungkin menggunakan kata "akhirnya".		
3.	Penggunaan Bahasa	Menggunakan bahasa yang efektif	Pilihan kata yang beragam	Pilihan kata yang dibatasi	Kalimat tidak terstruktur
		Menggunakan kosakata tingkat tinggi	Menggunakan kata-kata secara deskriptif	Struktur kalimat dasar	Kalimat tidak deskriptif
		Menggunakan kalimat yang bervariasi	Terdapat sebagian besar kalimat yang bervariasi	Terdapat sebagian kecil kalimat yang bervariasi	Kalimat tidak bervariasi
4.	Kaidah Penulisan	Sedikit atau tidak ada kesalahan dalam tata bahasa, ejaan, huruf kapital, tanda baca	Terdapat beberapa kesalahan dalam tata bahasa, ejaan, huruf kapital, dan tanda baca	Terdapat banyak kesalahan dalam tata bahasa, ejaan, huruf kapital, tanda baca	Sedikit atau tidak ada bukti tata bahasa, ejaan, huruf kapital, atau tanda baca yang benar
		Memiliki tanda baca di akhir kalimat yang benar	Terdapat beberapa tanda baca akhir (misalnya, titik, tanda tanya, tanda seru).	Terdapat banyak penggunaan tanda baca yang tidak tepat pada kalimat	Tidak memiliki tanda baca.
		Menggunakan huruf kapital di awal kalimat dan untuk	Memiliki kapitalisasi yang tidak konsisten	Menggunakan huruf kapital yang tidak konsisten.	Tidak ada bukti bahwa huruf kapital ditunjukkan untuk

		beberapa nama dan/atau judul.	tetapi menunjukkan tanda penggunaan yang sesuai (misalnya, beberapa awal kalimat, nama, atau judul).		tujuan tertentu atau tidak digunakan sama sekali.
5.	Kelancaran Kalimat	Kalimat mudah dibaca dan ditempatkan dengan benar	Dapat dibaca dengan beberapa kesalahan spasi	Sulit dibaca karena spasi atau bentuk huruf tidak jelas	Tidak ada bukti spasi atau bentuk huruf tidak jelas sehingga sulit untuk dibaca

Kisi-kisi instrumen penilaian keterampilan menulis karangan ini diadaptasi dari Combs (1996) dan Culham (dalam Kennedy, Dunphy, Dwyer, Hayes, McPhillips, Marsh, O'Connor, & Shiel, 2012).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui hasil pengujian dari setiap tahap desain model yang dikembangkan. Adapun data yang dianalisis yaitu sebagai berikut:

1. Data permasalahan dan kebutuhan pengembangan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial berupa data wawancara kepada guru kelas 3 dari beberapa sekolah dasar yang ada di Kabupaten Sukabumi;
2. Data hasil pengembangan draf model berupa data penilaian dari ahli terhadap draf model pembelajaran, bahan ajar, tes keterampilan membaca pemahaman cerita, rubrik penilaian keterampilan menulis karangan melalui pembelajaran berbasis konstruktivisme sosial untuk kelas 3 sekolah dasar;
3. Data hasil pengembangan draf model berupa data penilaian ahli terhadap bahan ajar media pembelajaran buku kumpulan cerita dan buku panduan menulis cerita;

4. Data hasil pengembangan draf model berupa data penilaian dari pengguna (guru) tentang model pembelajaran, bahan ajar (media pembelajaran membaca pemahaman cerita dan menulis karangan), tes keterampilan membaca pemahaman cerita, rubrik penilaian keterampilan menulis karangan melalui pembelajaran berbasis konstruktivisme sosial untuk kelas 3 sekolah dasar;
5. Data hasil uji efektivitas model melalui evaluasi perorangan (*one-to-one evaluation*) berupa data hasil penilaian dari guru terhadap draf model pembelajaran, bahan ajar, tes keterampilan membaca pemahaman cerita, rubrik penilaian keterampilan menulis karangan melalui pembelajaran berbasis konstruktivisme sosial untuk kelas 3 sekolah dasar;
6. Data hasil uji efektivitas model melalui evaluasi kelompok kecil (*small-group evaluation*), dan evaluasi uji coba lapangan (*field trial*) berupa data hasil belajar keterampilan membaca pemahaman cerita dan data nilai keterampilan menulis karangan siswa kelas 3 sekolah dasar;
7. Data hasil refleksi pengujian model berupa data hasil respon guru dan siswa terhadap pelaksanaan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial pada pembelajaran membaca pemahaman cerita dan menulis karangan siswa kelas 3 sekolah dasar.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Adapun deskripsinya sebagai berikut.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data secara kualitatif dilakukan terhadap beberapa data sebagai berikut:

- 1) Data tentang permasalahan dan kebutuhan model lingkungan belajar yang dikumpulkan melalui wawancara, dianalisis secara deskriptif berdasarkan jawaban yang dikemukakan oleh responden;
- 2) Data respon guru dan siswa terhadap pelaksanaan model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial pada pembelajaran membaca pemahaman cerita dan menulis karangan siswa kelas 3 sekolah dasar, yang dilakukan dengan teknik wawancara dan angket, dianalisis secara deskriptif berdasarkan jawaban yang dikemukakan responden serta jawaban dari masing-masing indikator penilaian yang diperoleh dari responden.

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles Huberman yang meliputi reduksi data, *display* data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2019, hlm. 321-330). Adapun penjelasan mengenai langkah-langkah analisis data tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data (*data collection*) yang merupakan proses mengumpulkan data alami, terdiri dari data yang dapat dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti mengenai fenomena yang ditemukan di lapangan;
- 2) Reduksi data (*data reduction*) yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang masih kasar;
- 3) Penyajian data (*data display*) yang merupakan proses memasukkan data ke dalam suatu matriks untuk disajikan;
- 4) Penarikan kesimpulan dan verifikasi data (*conclusion, drawing/verifying*) yang merupakan upaya untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola kejelasan, dan alur sebab akibat atau proporsi dari kesimpulan.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data secara kuantitatif dilakukan terhadap beberapa data sebagai berikut:

- 1) Data hasil pengembangan draf model berupa data penilaian dari ahli terhadap draf model pembelajaran, bahan ajar, tes keterampilan membaca pemahaman cerita, rubrik penilaian keterampilan menulis karangan melalui pembelajaran berbasis konstruktivisme sosial untuk kelas 3 sekolah dasar;
- 2) Data hasil pengembangan draf model berupa data penilaian ahli terhadap bahan ajar media pembelajaran buku kumpulan cerita dan buku panduan menulis cerita;
- 3) Data hasil pengembangan draf model berupa data penilaian dari pengguna (guru) tentang model pembelajaran, bahan ajar (media pembelajaran membaca pemahaman cerita dan menulis karangan), tes keterampilan membaca pemahaman cerita, rubrik penilaian keterampilan menulis karangan melalui pembelajaran berbasis konstruktivisme sosial untuk kelas 3 sekolah dasar;
- 4) Data hasil uji efektivitas model melalui evaluasi perorangan (*one-to-one evaluation*) berupa data penilaian dari guru terhadap draf model pembelajaran,

bahan ajar, tes keterampilan membaca pemahaman cerita, rubrik penilaian keterampilan menulis karangan melalui pembelajaran berbasis konstruktivisme sosial untuk kelas 3 sekolah dasar;

- 5) Data hasil uji efektivitas model melalui evaluasi kelompok kecil (*small-group evaluation*), dan evaluasi uji coba lapangan (*field trial*) berupa data nilai *pre-test* dan *post-test* keterampilan membaca pemahaman cerita dan keterampilan menulis karangan siswa kelas 3 sekolah dasar;

Data tentang pengembangan model dianalisis dengan menghitung prosentase capaian keseluruhan aspek indikator penilaian. Adapun untuk menghitung presentase masing-masing aspek yang dinilai dari angket menggunakan rumus yang diadaptasi dari Akbar (2017, hlm. 82-83) tentang efektivitas/validitas dari implementasi model pembelajaran dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

No.	Kriteria Pencapaian Nilai (Keefektifan)	Tingkat Efektivitas/Validitas
1.	81,00 % - 100,00 %	Sangat valid, sangat efektif, sangat tuntas, dapat digunakan tanpa perbaikan.
2.	61,00 % - 80,00 %	Cukup valid, cukup efektif, cukup tuntas, dapat digunakan namun perlu perbaikan kecil.
3.	41,00 % - 60,00 %	Kurang valid, kurang efektif, atau kurang tuntas, perlu perbaikan besar, didasarkan tidak dipergunakan.
4.	21,00 % - 40,00 %	Tidak valid, tidak efektif, tidak tuntas, tidak bisa digunakan.
5.	00,00 % - 20,00 %	Sangat tidak valid, sangat tidak efek, sangat tidak tuntas, tidak bisa digunakan.

Untuk menentukan nilai (%) kriteria keefektifan/validitas menggunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$V\text{-ah} = \frac{TSe}{TSh} \times 100\% = \dots\%$$

TSh

Keterangan:

TSe = Total skor empirik (nilai hasil uji kompetensi yang dipakai siswa).

TSh = Total skor maksimal (hasil ujian kompetensi maksimal yang diharapkan dapat dicapai siswa)

Lebih lanjut, untuk memperoleh kesimpulan dari beberapa hli melalui analisis deskriptif, pengembangan dapat dilakukan melalui analisis gabungan dengan rumus sebagai berikut. Validasi ahli 1 (uji kesesuaian model yang disusun dengan teori), validasi ahli 2 (uji kesesuaian media dalam praktik pembelajaran), masing-masing dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$V\text{-ah} = \frac{TSe}{TSh} \times 100\% = \dots\%$$

Setelah masing-masing uji validasi hasil diketahui, pengembangan dapat melalui penghitungan validasi gabungan, ke dalam rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{V\text{-ah}1 + V\text{-ah}2 + V\text{-ah}3}{3} = \dots \dots \dots \%$$

Keterangan:

V = Validasi (gabungan)

V-ah 1 = validasi ahli 1; V-ah 2 = validasi ahli 2; V-ah 3 = validasi ahli 3.

Tse = Total skor empirik yang dicapai (berdasarkan penilaian ahli; penggunaan; atau nilai hasil ujian kompetensi yang dicapai.

Tsh = Total skor yang diharapkan.

Adapun data nilai keterampilan membaca pemahaman cerita dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis dan uji *n-gain*. Adapun untuk analisis data keterampilan menulis karangan, juga dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis dan uji *n-gain*. Pada kegiatan analisis data secara kuantitatif, sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan. Setelah melakukan uji persyaratan data selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian. Adapun untuk pengujian persyaratan data yakni dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan untuk uji hipotesis penelitian dilakukan dengan uji *t' student*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS for Windows*.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data atau variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Pengujian distribusi data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat data kelompok apakah memiliki variansi yang sama. Jika signifikansi hitung lebih besar dari signifikansi tabel, maka variansi dari kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikan. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data bersifat homogen, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak bersifat homogen.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan melalui uji *t student* dengan tujuan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Pengujian ini dilakukan terhadap nilai rata-rata pada *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah melakukan perhitungan uji t, maka selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel dengan penarikan kesimpulan sebagai berikut:

Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

4) Uji *N-Gain*

Selanjutnya, untuk melihat seberapa besar efektivitas model lingkungan belajar literasi berbasis konstruktivisme sosial terhadap hasil belajar keterampilan literasi dini membaca pemahaman cerita dan menulis karangan siswa, maka dilakukan dengan uji indeks *gain*. Pengujian ini dilakukan dengan menganalisis hasil dari perbandingan skor *pre-test* dan *post-test*. Peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus faktor *gain* (*g*) yang dikembangkan oleh Hake (1998, hlm. 65) dengan rumus:

$$N\text{-Gain (setiap siswa)} = \frac{\text{Nilai Post-test} - \text{Nilai Pre-test}}{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Pre-test}}$$

Setelah nilai *N-Gain* setiap siswa dihitung, selanjutnya dihitung rata-rata nilai *N-Gain*, dengan rumus:

$$\text{Rata-rata nilai } N\text{-Gain} = \frac{\text{Jumlah total nilai } N\text{-Gain}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Nilai *N-Gain* ditafsirkan berdasarkan kriteria peningkatan *N-Gain* pada tabel di bawah ini seperti yang dikemukakan oleh Hake (1998, hlm. 65).

Tabel 3.1

Kriteria Peningkatan *N-Gain*

Tingkat	Nilai <i>N-Gain</i>
Tinggi	$\geq 0,7$
Sedang	$0,7 > N\text{-Gain} \geq 0,3$
Rendah	$< 0,3$

H. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar tentang suatu hal yang diyakini oleh peneliti dan harus dirumuskan secara jelas. Asumsi dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Keterampilan literasi dini membaca pemahaman cerita merupakan salah satu keterampilan literasi yang penting untuk diajarkan di kelas 3 sekolah dasar;
2. Keterampilan literasi dini menulis karangan merupakan salah satu keterampilan literasi yang penting untuk diajarkan di kelas 3 sekolah dasar;
3. Perlunya merancang model lingkungan belajar literasi yang berbasis konstruktivisme sosial untuk meningkatkan keterampilan literasi dini membaca pemahaman cerita dan menulis karangan siswa;
4. Perlunya menyusun bahan ajar yang dapat digunakan secara praktis oleh guru dan siswa dalam menunjang implementasi model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan literasi dini membaca pemahaman cerita dan menulis karangan;
5. Perlunya merancang alat evaluasi untuk menilai keterampilan literasi dini membaca pemahaman cerita dan menulis karangan siswa.